

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL  
TYPE OF MIND MAPPING TO IMPROVE  
LEARNING OUTCOMES GRADE IPS SDN 28  
BUKIT KERIKIL KECAMATAN BUKIT BATU**

**Syaari, Eddy Noviana, Syahrilfuddin**

Syaari.234@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com  
085374445573

*Study program Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *Implementation of good teaching is inseparable from the plan or a good preparation. Therefore, in order to implement the necessary reinforcement learning social studies and preparation for the learning process can be more effective, efficient and focused. This research is motivated by the lack of IPS student learning outcomes, with an average grade of 65. Among the students of 20 people only 7 students who completed reached KKM with classical completeness 35%. This thesis presents the increase in the number of students who reached the KKM of 7 (35%) at the base score to 14 men (70%) in the first cycle and increased to 19 (95%) in the second cycle. This means that class into the sample has been completed in the classical style. An increase in the average learning outcomes of the basic score is 54.25 into 76.50 in the first cycle and 81.5 in the second cycle. An increase in teacher activity. At the first meeting of the first cycle of the percentage of activity the teachers are 58.33%, 70.83% the second meeting. While the second cycle of the first meeting with a percentage of 87.50%, and the second meeting increased 91.67%. While student activity also increased that the first meeting of the first cycle of the percentage of student activity is 54.17%, 66.67% the second meeting, the first meeting of the second cycle of 79.17% and a second meeting fixed with an average of 87.50%.*

**Key words:** *Model Cooperative Learning Mind Mapping, Learning Outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 28  
BUKIT KERIKIL KECAMATAN BUKIT BATU**

**Syaari, Eddy Noviana, Syahrilfuddin**

Syaari.234@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com  
085374445573

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Pelaksanaan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari rencana atau persiapan yang baik. Oleh karena itu dalam rangka pelaksanaan pembelajaran IPS diperlukan penguatan dan persiapan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif, efisien dan terarah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 65. Diantara siswa yang berjumlah 20 orang hanya 7 orang siswa yang tuntas mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 35%. Skripsi ini menyajikan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 7 orang (35%) pada skor dasar menjadi 14 orang (70%) pada siklus I dan meningkat menjadi 19 orang (95%) pada siklus II. Ini berarti kelas yang menjadi sampel sudah tuntas secara klasikal. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar yaitu 54,25 menjadi 76,50 pada siklus I dan 81,5 pada siklus II. Terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 58,33%, pertemuan kedua 70,83%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama dengan persentase 87,50%, dan pertemuan kedua meningkat 91,67%. Sedangkan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yaitu pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 54,17%, pertemuan kedua 66,67%, siklus II pertemuan pertama 79,17% dan pertemuan kedua tetap dengan rata-rata 87,50%.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*, Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Dalam kurikulum pendidikan dasar tahun 1993, disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara. Dari pengertian yang disampaikan berdasarkan kurikulum menunjukkan bahwa IPS merupakan perpaduan antara Ilmu sosial.

Proses pembelajaran yang ada di sekolah tampaknya belum sesuai dengan harapan. Lemahnya proses pembelajaran yang dilakukan guru merupakan salah satu masalah yang dihadapi di sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Ibu Supiani guru kelas V SDN 28 Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batu, bahwa hasil belajar siswa pelajaran IPS masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai siswa yang mencapai KKM yaitu 7 siswa dengan persentase 35% dari 20 siswa. Sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 13 dengan persentase 65% dari 20 siswa.

Dari data diatas dapat dikatakan masih rendahnya hasil belajar IPS, Hal ini disebabkan karena Guru kurang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi pasif, Guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran. Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar. Siswa tidak berani menyampaikan gagasan berhubungan dengan materi pembelajaran. Dari permasalahan diatas, tampaknya faktor yang kurang efektifnya metode pembelajaran yang diterapkan merupakan penyebab yang paling dominan. Secara teoritik jika permasalahan kemampuan siswa dalam memahami materi masih kurang rendah ini disebabkan kurang efektifnya metode pembelajaran yang diterapkan, maka solusi yang memungkinkan untuk mengatasi masalah tersebut ialah dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan menyenangkan.

Munculnya berbagai permasalahan dalam setiap proses pembelajaran, telah mendorong beberapa praktisi pendidikan untuk menciptakan beberapa model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah *Mind Mapping*, model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* jika diterapkan dalam pembelajaran IPS ini sangat menarik, karena dalam penerapannya siswa benar-benar diajak belajar bersama dan siswa dapat mempelajari suatu materi dengan mudah. Metode mind mapping mempermudah siswa dalam menghafal suatu konsep.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Main Mapping* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 28 Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batu?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 28 Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Mind Mapping*. Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini bagi siswa adalah siswa dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan motivasi serta

menimbulkan kreatifitas dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah tanpa terbebani.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vygotsky, yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran, Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam diskusi atau kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu.

Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) "Memudahkan siswa belajar" sesuatu yang "bermanfaat" seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh orang yang berkompoten menilai. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, interaksi promotif, komunikasi antar anggota, dan pemrosesan kelompok (Suprijono, 2011:58).

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam model pembelajaran kooperatif (Ibrahim, dkk dalam Trianto, 2014: 48-49). Yaitu Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik; Fase 2: Menyajikan informasi; Fase 3: Mengorganisir peserta didik dalam tim-tim belajar; Fase 4: Membantu kerja tim dan belajar; Fase 5: Mengevaluasi; Fase 6: Memberikan pengakuan penghargaan.

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2014:240) *mind mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*). *Mind mapping* dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Menurut Tony Buzan dalam Ridwan Abdullah Sani (2014:241) konsep *mind mapping* telah digunakan dibidang pendidikan, yaitu dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan menggunakan konsep *mind mapping*, guru dapat menyampaikan materi pelajaran yang rumit dengan mudah. Selain itu, anak didik pun mampu menyerap materi pelajaran karena disampaikan dengan cara sederhana.

Menurut Ngalimun (2013:176) Tahapan pembelajaran *mind mapping* pada mata PKn disekolah dasar dapat dikelompokkan kedalam 7 tahapan, yaitu (1) Informasi kompetensi. (2) Sajian permasalahan terbuka, (3) Siswa berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban, (4) Presentasi hasil diskusi kelompok, (5) Siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok, dan (6) Evaluasi dan refleksi

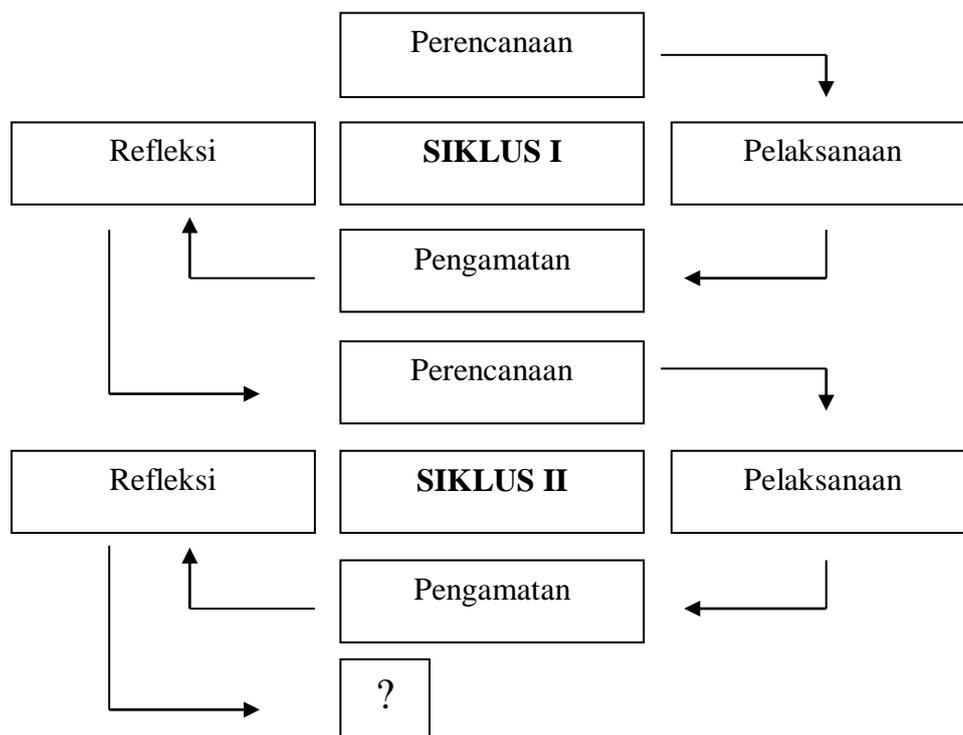
Keunggulan pendekatan *mind mapping* adalah (1) Pada saat membuat *mind mapping* lebih mudah mengemukakan pendapat secara bebas, pembagian materi dapat lebih fokus pada inti materi dan sangat memungkinkan menambahkan informasi baru, (2) Pencarian materi yang lebih mudah dan padat karena *mind mapping* dibuat dalam satu lembar kertas, (3) Pembuatan catatan dengan menggunakan *mind mapping* dapat dilakukan secara kelompok sehingga siswa dapat bekerja sama dengan teman yang kemudian didiskusikan bersama.

Disamping mempunyai keunggulan, *Mind Mapping* juga mempunyai kelemahan-kelemahan adalah (1) Melihat cara belajar dan keaktifan siswa *Mind Mapping* hanya memungkinkan terjadi jika siswa tersebut aktif, (2) Guru akan kewalahan dalam

memeriksa *Mind Mapping* berbeda-beda sesuai dengan kreatifitasnya dan tingkat pemahamannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SDN 28 Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Provinsi Riau, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari sampai Juli 2016. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2014:16). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana tiap satu kali siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 28 Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Tahun Ajaran 2015/2016, dengan jumlah murid 17 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 7 perempuan. Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran (*learning*). Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.



**Gambar 1. Siklus PTK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua (2) instrumen, yaitu perangkat pembelajaran dan pengumpulan data. Instrumen Pengumpulan data ini menggunakan dua (2) instrumen, yaitu Lembar Pengamatan dan soal tes hasil belajar. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yakni Teknik Observasi dan Teknik Tes,

sedangkan Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan UAS (Ulangan Akhir Siklus).

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar PKn dianalisis berbagai macam teknik. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan diantaranya yaitu analisis observasi aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar siswa. Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Purmanto (Dalam Syahrilfuddin, 2011: 115)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Adapun kategori aktivitas guru dan siswa dapat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Purmanto, 2011:102

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008:112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan/dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
80 – 100	Amat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto, ( Dalam syharilfuddin, dkk 2011:115)

Selain menghitung hasil belajar siswa, peneliti juga perlu menghitung ketuntasan belajar secara individu. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad \text{Purmanto (Dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)}$$

Keterangan :

- PK = Persentase Ketuntasan individu  
 SP = Skor yang diperoleh siswa  
 SM = Skor maksimum

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di kelas Kelas V SDN 28 Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batu untuk mata pelajaran IPS adalah 65, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{poserate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Faizan, 2009:45})$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan  
 Poserate : Nilai rata-rata sesudah tindakan  
 Baserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad \text{Purmanto (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011 : 116)}$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 28 Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batukabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2015/2016 pada semester genap. Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari tanggal 12 – 28 April 2016. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.

### Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan judul penelitian tindakan ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan I diawal Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, mengabsen siswa kemudian Guru melakukan apersepsi untuk mengingat pelajaran yang telah lalu yaitu “Anak-anak, siapa yang tau dasar negara kita?” “Lalu tokoh-tokoh siapa saja yang kalian ketahui? Guru menuliskan materi pokok di papan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti Siswa dan guru melanjutkan tutorial menggunakan multimedia interaktif dan menggali informasi dari buku teks yang mereka miliki. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang garis besar materi pembelajaran perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Kemudian Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, dari sejumlah siswa ada 20 siswa maka dibentuk menjadi kelompok, dimana masing-masing kelompok berjumlah 5 siswa, Guru membagi materi pelajaran menjadi beberapa topik dan mengundinya untuk diberikan kepada setiap kelompok yang telah ada dan menjelaskan prosedur penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran, Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara berkelompok, Guru membimbing kelompok yang kurang memahami proses diskusi. Guru memberikan evaluasi Perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Setelah pelaksanaan evaluasi, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberi angka dengan rentang 0 – 100, Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Setelah diakhir pembelajaran peneliti mengadakan pertemuan dengan observer untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Observer memberikan masukan yang dapat meningkatkan proses pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Seperti motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan harus jelas. Kemudian dalam membagi kelompok harus secara teratur dan tertib.

## Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru. Pada kegiatan pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II**

No	Ativitas Guru	Kriteria			
		Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah skor	14	17	21	22
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali
4	Persentase	58,33	70,83	87,50	91,67
5	Peningkatan		12,5		4,17
6	Persentase		21,43		4,76

Pada tabel 3. terlihat hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* terus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi guru memperoleh persentase 58,33% berkategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan persentase aktivitas guru menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan persentase menjadi 87,50% berkategori baik sekali dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan persentase aktivitas guru menjadi 91,67% berkategori baik sekali. Peningkatan aktivitas pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus I sebesar 12,5 dengan persentase sebesar 21,43%. Sedangkan peningkatan pada siklus II pertemuan satu dan pertemuan dua yaitu 4,17 dengan persentase 4,76%. Peningkatan aktivitas guru tersebut dikarenakan pada setiap pertemuan guru selalu melaksanakan perbaikan atas saran dari observer. Sehingga proses pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* yang dilaksanakan terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa masih rendah dalam proses pembelajaran dan dikategorikan cukup. Pada tahap berkelompok siswa masih bingung dan malu-malu.. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa sudah mulai membaik dari pertemuan pertama dan dikategorikan baik. Kelemahan-kelemahan terdapat pada siswa yang masih belum terbiasa dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Pada tahap presentase kelompok, ada beberapa siswa mengganggu temannya. Apabila mengalami kesulitan siswa langsung bertanya kepada guru, dan disaat presentase kelompok yang memberi pertanyaan dan dapat menjawab hanya kelompok yang itu-itu saja. Pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II aktivitas siswa sudah mulai sesuai dengan yang direncanakan, walaupun masih ada siswa yang tidak percaya diri. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa**

No	Aktivitas Siswa	Kriteria			
		Siklus 1	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 2
1	Jumlah skor	13	16	19	21
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik
4	Persentase	54,17	66,67	79,17	87,50
5	Peningkatan		12,5		8,33
6	Persentase		23,08		10,53

Pada tabel 4. terlihat hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* terus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi siswa memperoleh persentase 54,17% berkategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan persentase aktivitas siswa menjadi 66,67% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa juga mengalami peningkatan persentase menjadi 79,17% berkategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan persentase aktivitas siswa menjadi 87,50% berkategori baik sekali. Peningkatan aktivitas pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus I sebesar 12,5 dengan persentase sebesar 23,08%. Sedangkan peningkatan pada siklus II pertemuan satu dan pertemuan dua yaitu 48,33 dengan persentase 10,53%.

### Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 28 Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batu berdasarkan nilai skor dasar, nilai ulangan akhir siklus pertama dan nilai ulangan akhir siklus kedua.

Berdasarkan hasil analisis nilai skor dasar, nilai ulangan akhir siklus pertama, nilai ulangan akhir siklus kedua dan nilai ulangan akhir siklus ketiga, maka hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II**

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH 1	SD-UH II
1	20	Skor Dasar (SD)	54,25		
2	20	UH I	76,50	22,25%	27,25%
3	20	UH II	81,5		

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian, 2016*

Pada skor dasar atau sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*, rata-rata hasil belajar IPS yang diperoleh siswa hanya 54,25, pada

ulangan akhir siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,50 dengan peningkatan sebesar 22,25%.

Sementara itu, pada ulangan akhir siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,5 dengan peningkatan sebesar 27,25%. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*, karena model pembelajaran ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan tatanan kooperatif. Secara umum bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Kelas V SDN 28 Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batu.

Sementara itu untuk ketuntasan klasikal siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	7	13	65	35%	Tidak Tuntas
2	UH I	14	6	65	70%	Tidak Tuntas
3	UH II	19	1	65	95%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada skor dasar terdapat 7 orang siswa yang tuntas dan 13 orang siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 35% (Tidak tuntas). Pada siklus I terdapat 14 orang siswa tuntas dan 6 orang siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 70% (Tidak tuntas). Hal ini disebabkan siswa belum memahami dan terbiasa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*, sehingga siswa kurang aktif dalam mendiskusikan tugas yang dipandu LKS. Selain itu, guru juga kurang memberi bimbingan kepada siswa.

Pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 19 orang dan siswa, seluruh siswa tuntas. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 95% (Tuntas). Peningkatan ketuntasan belajar pada siklus II karena siswa sudah terbiasa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*, sehingga pada saat diberikan LKS untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing semua siswa aktif dalam berdiskusi, siswa juga sudah melaksanakan setiap tugas LKS dengan arahan dan bimbingan guru. Sehingga secara keseluruhan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Kelas V SDN 28 Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batu.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* berlangsung setiap siswa memperoleh nilai perkembangan baik secara individu dihitung berdasarkan perolehan pada evaluasi dan pada ulangan harian sebelumnya, kemudian jumlah nilai perkembangan kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok, maka diperoleh nilai rata-rata perkembangan kelompok berdasarkan evaluasi. Hasil analisis perkembangan kelompok beserta tingkat penghargaannya dapat dilihat pada table 7 di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Analisis Perkembangan Kelompok Siklus I**

Kelompok	Siklus I			
	Perkembangan kelompok pertemuan 1	Penghargaan	Perkembangan kelompok pertemuan 2	Penghargaan
I	14	Baik	19	Hebat
II	12	Baik	18	Hebat
III	13	Baik	18	Hebat
IV	16	Hebat	19	Hebat

Dari tabel 7. dapat dilihat bahwa hasil analisis perkembangan kelompok pada siklus I pertemuan pertama, yang memperoleh penghargaan kelompok baik ada 3 kelompok dan kelompok hebat ada 1 kelompok, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua diperoleh kelompok hebat ada 4 kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perkembangan nilai kelompok setelah dilakukan pertemuan siklus I.

**Tabel 8. Hasil Analisis Perkembangan Siklus II**

Kelompok	Siklus II			
	Perkembangan kelompok pertemuan 1	Penghargaan	Perkembangan kelompok pertemuan 2	Penghargaan
I	20	Hebat	26	Super
II	26	Super	20	Hebat
III	18	Hebat	18	Hebat
IV	18	Hebat	18	Hebat

Pada siklus II pertemuan pertama meningkat, kelompok hebat ada 3 kelompok dan kelompok super ada 1 kelompok, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua, kelompok hebat ada 3 kelompok, dan kelompok super ada 1 kelompok. Data di atas menggambarkan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan perkembangan kelompok siswa karena siswa aktif untuk bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada kelompok masing-masing

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*, pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 28 Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batusetelah dilaksanakan tindakan kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.

Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I, dan II dari skor dasar, dimana pada ulangan harian II siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 orang atau 95%. Jumlah tersebut meningkat dari siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu hanya 7 orang atau 35% dan 14 orang atau 70% pada ulangan harian I.

Begitu juga dengan rata-rata hasil belajar IPS siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I, dan siklus I meningkat dibandingkan dengan skor dasar. Rata-rata hasil belajar IPS siswa pada skor dasar 54,25 sedangkan Siklus I adalah 76,50 dan Siklus II adalah 81,5. Persentase peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas SDN 28 Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batudari skor dasar ke siklus I sebesar 22,25%, dari skor dasar ke Siklus II sebesar 27,25%

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* siswa akan aktif dan terfokus dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan guru kepadanya. Selanjutnya siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan guru saja, tetapi mereka juga harus siap mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru kepadanya sehingga siswa terbiasa dalam menyelesaikan latihan tersebut. Dengan siswa terbiasa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru kepadanya, maka siswa akan mampu menimbulkan kepercayaan diri terhadap dirinya, selanjutnya terjalin komunikasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien karena siswa aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*. dapat memperbaiki proses pembelajaran yang ditinjau dari aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPS dan juga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*. dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V SDN 28 Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis data pada bab V maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 28 Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batu. Hal ini terlihat Data awal hasil belajar siswa yang tuntas 7 orang (35%) dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (65%) dengan rata-rata 54,25. Pada Ulangan harian siklus I, siswa yang tuntas meningkat sebanyak 14 siswa dan yang tidak tuntas 6 siswa dengan nilai rata-rata 76,50 dengan peningkatan sebesar 22,25. Selanjutnya, pada ulangan harian siklus II, meningkat lagi dengan jumlah siswa yang mampu sebanyak 19 siswa (95%) dengan nilai rata-rata 81,5 dengan peningkatan 27,25%. Terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 58,33%, pertemuan kedua 70,83%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama dengan persentase 87,50%, dan pertemuan kedua meningkat 91,67%. Sedangkan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yaitu pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 54,17%, pertemuan kedua 66,67%, siklus II pertemuan pertama 79,17% dan pertemuan kedua tetap dengan rata-rata 87,50%.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan rekomendasi yaitu Guru IPS sebaiknya menjadikan pembelajaran koopeartif tipe *Mind Mapping* ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* sebagai salah satu pembelajaran IPS di sekolah-sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2012. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- E.Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdaka.
- H.Lazim dan Damanhuri Daud. 2010. *Modul Kurikulum dan Pembelajaran SD*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: AswajaPregssindo.
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Progresif*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Rahayu,D.K and Nedin B. 2012. *Kooperatif Tipe Mind mapping Hasil Belajar Ipa*. (Online). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/870/798> (diakses 12 November 2012)
- Windri.s. 2014. *Pemecahan Masalah Melalui pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping* (Online). <http://adp.fkip.uns.ac.id/wpcontent/uploads/2016/02/jurnal-proses.pdf> (diakses 02 Juni 2014)

Sang.a. Pt.D.G 2014. *Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantuan MediaGambarHasilBelajarIPS(Online)*..[http://eprints.ums.ac.id/30029/13/NA\\_SKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/30029/13/NA_SKAH_PUBLIKASI.pdf) (diakses 12 April 2014)

Enni.k.f.2014 *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Hasil Belajar Ips.* (Online). <http://repository.upy.ac.id>(diakses 02 Juni 2014)